BAB II
PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH

II.1. Landasan Teori tentang Objek

Agama Islam adalah agama yang berkonsep kepada monoteisme, yaitu yang meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan. Di dalam agama Islam konsep ini disebut dengan t*auhid* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti satu. Islam berarti berserah diri kepada Tuhan, dan agama Islam dibawa oleh *Rasulullah SAW* yang merupakan nabi terakhir sekaligus penutup dari para nabi dan rasul. *Rasulullah SAW* diutus ke muka Bumi untuk menyempurnakan ajaran-ajaran yang dibawakan oleh rasul-rasul terdahulu.

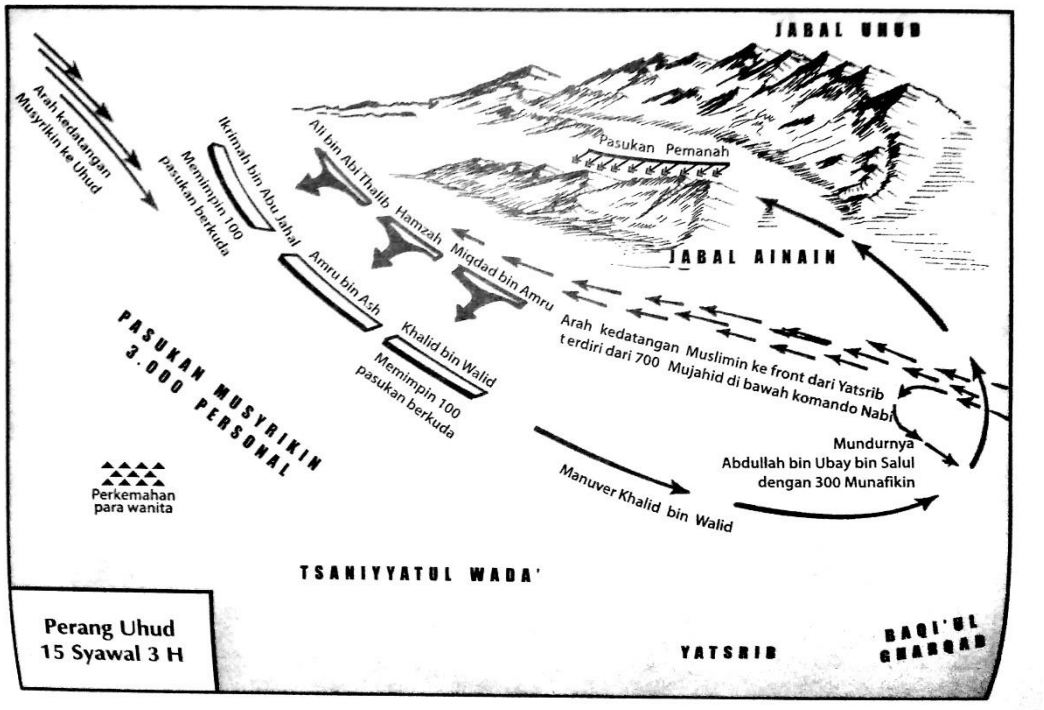
Pada masa awal penyebaran agama Islam, Islam mengalami banyak penolakan, terutama dari kaum Quraisy Mekah yang pada saat itu masih menyembah berhala-berhala. Ketika Islam datang dan mengajak untuk menyembah Allah kaum kafir Quraisy semakin benci terhadap Islam. Banyak dari kaum Muslim pada saat itu mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari kaum Quraisy Mekah. Kemudian *Rasulullah SAW* dan kaum Muslim memutuskan untuk berhijrah (berpindah) dari kota Mekah menuju kota Madinah. Pada masa kehijrahan *Rasulullah SAW* ke Madinah konflik antara kaum *Muslimin* dan kaum Quraisy Mekah semakin memanas, hingga menimbulkan banyak terjadinya peperangan seperti perang Badar, perang Uhud, Perang *Ahzab*, dan peperang lainnya.

II.2. Objek Penelitian

Perang Uhud terjadi pada tahun ke-3 Hijriyah yang dilatar belakangi upaya pembalasan kaum kafir Quraisy atas kekalahan dari umat Islam pada perang Badar. Kaum Quraisy pada saat itu melakukan pergerakan militer dengan 3000 pasukan perang yang dipimpin oleh Abu Sufyan. Pergerakan kaum Quraisy dideteksi oleh paman *Rasulullah SAW* yang terus mengamati pergerakan kaum Quraisy. Setelah didapatkannya kabar tentang pergerakan kaum Quraisy, kaum muslim pun bergerak ke luar kota Madinah untuk menghadapi serangan musuh dengan 1000 pasukan.

Namun di tengah perjalan sekitar 300 pasukan munafik membelot dari barisan pasukan muslim.

Sebelum terjadinya pertempuran Rasulullah menempatkan 50 pasukan pemanah di atas bukit yang berhadapan dengan gunung Uhud dan memberikan perintah supaya pasukan pemanah tidak meninggalkan posisi mereka, apapun yang terjadi. Ketika pertempuran pertama kaum *muslimin* berhasil memukul mundur musuh. Mengetahui hal ini pasukan pemanah mengira bahwa perang telah selesai, sehingga sebagian besar pasukan pemanah turun bukit untuk mengumpulkkan harta rampasan dan tidak mematuhi perintah pemimpinnya. Kejadian itu dimanfaatkan oleh pasukan berkuda musuh yang melakukan serangan balik dari arah belakang pertahanan kaum *muslimin*.



Gambar II. 1 Perang Uhud
Sumber: *Ghazawat Ar-Rasul SAW Durus Wa'ibar wa Fawa'id* (2017)

Kaum *muslimin* akhirnya bertarung tanpa strategi dan keadaan menjadi kacau. Pada serangan balik itu banyak pasukan muslim yang syahid pada perang Uhud, bahkan *Rasulullah SAW* mendapat luka pada bagian wajahnya akibat serang musuh. Dalam

keadaan yang terdesak kaum *muslimin* berhasil mundur ke atas gunung Uhud dan akhirnya berhasil memukul mundur kembali serang musuh hingga peperangan selesai.

Kejadian-Kejadian Istimewa di Perang Uhud

a. Syahidnya Hamzah bin Abdul Muthalib, Sang Pemimpin Para Syuhada

Hamzah bin Abdul Muthalib memiliki gelar sebagai singa Allah karena kegigihan Hamzah dalam membela agama Allah dan Rasul Nya. pada perang Uhud Hamzah bertempur dengan hebatnya dan berhasil membunuh banyak pasukan kaum *musyrikin* termasuk orang-orang yang membawa bendera dari pasukan kaum *musyrikin*. Ketika Hamzah sedang sibung bertarung melawan pasukan musuh, Wahsyi bersembunyi di balik batu besar mengintai pergerakan Hamzah hingga ia dapat melemparkan tombaknya dan mengenai hingga menembus badan Hamzah bin Abdul Muthalib dan itulah akhir kehidupan Hamzah di dunia.

Wahsyi adalah seorang budak milik Jubair bin Muth'im, yang di janjikan oleh majikannya berupa ke merdekaan apabila ia dapat membunuh paman *Rasulullah SAW* itu sebagai bentuk balas dendam kepada Hamzah karena telah membunuh paman majikannya pada peristiwa perang Badar sebelumnya. Ketika peperangan telah usai, *Rasulullah SAW* menanyakan tempat terbunuhnya Hamzah dan ketika beliau melihat jasad paman beliau Hamzah *Rasulullah SAW* pun menangis melihat keadaan jasad pamannya yang dicincang oleh kaum *musyrikin*.

b. Hanzhalah bin Abu Amir Sahabat Yang Dimandikan Malaikat

Diriwayatkan ketika Hanzhalah berhasil memukul kuda Abu Sufyan hingga menyebabkan ia terjatuh dan Hanzhalah hendak membunuhnya. Aksinya di ketahui oleh Al-Aswad bin Syadad, maka ia pun menyerang Hanzhalah dengan lemparan tombaknya hingga menembus tubuh Hanzhalah. Dengan tombak yang masih menancap di tubuhnya Hanzhalah berjalan menuju Al-Aswad kemudian datang lagi lemparan tombak yang kedua ke arah tubuhnya hingga ia terbunuh.

Ketika kejadian itu disampaikan kepada *Rasulullah SAW*, beliau bersabda "Sungguh aku melihat malaikat memandikannya di antara langit dan bumi dengan air awan dalam sebuah bejana perak" lalu beliau melanjutkan "Tanyakan kepada keluarganya ada apa dengan dirinya?". Kemudian para sahabat pergi bertanya kepada istri Hanzhalah dan istrinya menjawab "Ia berangkat dalam keadaan junub ketika mendengar seruan untuk berperang menghadapi musuh" maka *Rasulullah SAW* bersabda "Karena itulah malaikat memandikannya"

c. Kekuatan Do'a Abdullah bin Jahsy

Pada perang Uhud Abdullah bin Jahsy bertanya kepada Sa'ad bin Abi Waqqash "Tidakkah kamu berdo'a kepada Allah?" kemudian mereka pergi kesuatu tempat untuk menyendiri dan memanjatkan do'a. Kemudian Sa'ad berdo'a "Wahai Rabb-ku, jika aku bertemu dengan musuh pertemukan aku dengan orang yang sangat kuat dan bengis, lalu aku menyerangkanya dan ia menyerangku. Lalu karuniakanlah kemenangan kepadaku hingga aku bisa membunuhnya lalu aku ambil hartanya sebagai harta rampasan perang." Pada saat itu Abdullah bin Jahsy mengamini do'a Sa'ad dan kemudian ia berdo'a "Ya Allah, karuniakanlah kepadaku orang yang sangat bengis dan juga kuat. Lalu aku menyerangnya di jalan-Mu dan ia menyerangku. Kemudian ia membunuhku, lalu memotong hidung dan telingaku. Sehingga apabila aku bertemu dengan-Mu esok, dan engkau bertanya 'siapa yang memotong hidung dan telingamu?' maka aku akan menjawab 'ini karena berjuang di jalan-Mu dan Rasul-Mu' lalu engkau menjawab "Kamu benar".

Sa'ad bin Abi Waqqash berkata kepada anaknya "Wahai anakku, do'a Abdullah bin Jahsy lebih baik dari pada do'aku, sungguh ketika peperangan telah selesai, aku melihatnya syahid, hindung dan telingannya tergantung di sebuah benang.

d. Sahabat yang Masuk Surga Meskipun Belum Pernah Shalat

Sahabat yang bernama Amru bin Tsabit bin Waqsyi dulunya adalah orang yang pernah ditawarkan Islam kepadanya namunia ia tidak menerimanya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah R.A bahwa ia enggan masuk Islam karena kaumnya. Ketika *Rasulullah SAW* bersama para sahabat sedang berada di Uhud, ia bertanya tentang

keberadaan Sa'ad bin Mu'adz, kaum bani saudaranya. Diketahui bahwa keberadaan kaumnya sedang berada di Uhud. Lalu terlintas Islam baginya dan ia memutuskan memeluk Islam.

Kemudian ia mempersiapkan dengan peralatan perangnya dan pergi ke medan Uhud dengan menaiki kudanya. Ketika sampai di Uhud, kaum muslim yang melihatnya bertanya "Untuk apa engkau datang wahai Amru?" lalu ia menjawab "Sesungguhnya aku telah beriman". Lalu ia bertempur hingga mendapatkan banyak luka-luka. Ketika orang-orang dari bani Abdul Ashal sedang mencari korban-korban peperangan, mereka melihat Amru lalu mereka berkata "Untuk apa dia datang?, kami meninggalkannya karena ia menolak Islam". Kemudian mereka bertanya kepadanya "Untuk apa engkau datang? Apakah engkaun berperang demi kaummu atau ingin memeluk Islam?" lalu ia menjawab "Karena kecintaan terhadap Islam, aku telah beriman kepada Allah dan Rasul Nya dan aku telah masuk Islam. Kemudian aku mengambil pedangku, dan berperang bersama *Rasulullah SAW*. Jika aku mati, maka hartaku aku serahkan semuanya kepada *Rasulullah SAW* yang dapat digunakan sesuai kehendaknya".

Tersebar kabar bahwa ia telah meninggal dan mereka menyampaikannya kepada *Rasulullah SAW*. *Rasulullah SAW* bersabda, "Sesungguhnya ia termasuk penghuni surga". Yang lain berkata, "Dia mati lalu masuk surga, sedangkan ia belum pernah melaksanakan shalat sama sekali". *Rasulullah SAW* bersabda kembali, "Amalan sedikit dan pahala banyak".

e. Dua Sahabat Kecil Yang Tergabung Dalam Pasukan *Muslimin*

Dalam perang Uhud terdapat dua orang sahabat yang masih berumur sekitar 14 tahun, tetapi diizinkan *Rasulullah SAW* untuk ikut bergabung dalam pasukan kaum *muslimin* yaitu Rafi' bin Khudaij yang memiliki keterampilan dan mahir memanah. Ketika mendengar kabar bahwa Rafi' bin Khudaij diberikan izin oleh *Rasulullah SAW* untuk ikut berperang, Samurah bin Jundud bergegas pergi dan melapor kepada ayah tirinya dengan keadaan menangis dan berkata "wahai ayahku, *Rasulullah SAW* memberikan izin kepada Rafi' dan tidak kepadaku, sedangkan aku pernah

mengalahkan Rafi dalam gulat". Kemudian ayahnya menyampaikannya kepada *Rasulullah SAW,* akhirnya keduanya diperintahkan untuk beradu tanding. Samurah berhasil mengalahkan Rafi', maka *Rasulullah SAW* memberikan izin kepada keduanya ikut berperang. Kedua sahabat kecil itu diberikan izin oleh *Rasulullah SAW* untuk ikut berperang karena mereka berdua memiliki kelebihan dan keterampilan di bidang militer, dan mereka mendapatkan tugas sesuai keahliannya.

f. Penghuni Surga yang Masih Hidup di Muka Bumi

Sahabat yang disebut sebagai penghuni surga yang masih berjalan di muka bumi adalah Thalhah bin Ubaidillah, seorang sahabat yang membela *Rasulullah SAW* mati-matian bersama Sa'ad bin Abi Waqqash ketika *Rasulullah SAW* sedang dalam keadaan terkepung akibat dari serangan balik yang dilancarkan Khalid bin Walid. Ketika dalam keadaan terkepung tersebut Thalhah bersama sahabat dari kaum Anshar berjuang habis-habisan untuk membuka jalan dari kepungan tersebut, hingga satu per satu sahabat dari kaum Anshar mati syahid. Thalhah berjuang habis-habisan melindungi *Rasulullah SAW* hingga mendapatkan banyak luka dan anak panah yang melumpuhkan tangan kanannya. Ketika Thalhah melihat *Rasulullah SAW* sedang kesulitan untuk naik keatas batu besar di gunung Uhud, Thalhah kemudian mendatangi *Rasulullah SAW* dan berjongkok agar *Rasulullah SAW* bisa naik ke batu itu. Lalu *Rasulullah SAW* bersabda "Thalhah wajib masuk surga".

Thalhah adalah seorang pemanah paling handal, dan pada perang Uhud Thalhah menghabiskan sekitar tiga busur panah yang patah olehnya. Kemudian ketika ada seorang yang membawa tabung anak panah, *Rasulullah SAW* berkata kepadanya "Serahkanlah kepada Abu Thalhah". Ketika *Rasulullah SAW* melihat pasukan dari balik punggung Thalhah, maka Thalhah pun berkata "Wahai *Nabiyullah*. Demi bapakku sebagai tembusannya. Janganlah anda melihat mereka agar anda tidak terkena anak panah. Leherku adalah pelindung leher anda".

g. Mukhairiq, Sebaik-baik Orang Yahudi

Ketika terjadinya perang Uhud, Mukhairiq menyeru dan mengumpulkan kaumnya dari orang-orang Yahudi. Mukhairiq berkata, "Wahai orang-orang Yahudi! Demi

Allah, kalian telah mengetahui bahwa kemenangan Muhammad atas kalian akan benar-benar menjadi kenyataan". Dan orang-orang Yahudi berkata, "Hari ini adalah hari Sabtu". Dan Muhkairiq berkata kembali, "Tidak ada hari Sabtu lagi bagi kalian". Kemudian Mukhairiq mengambil pedang dan peralatan perangnya sambil berkata "Jika aku meninggal maka hartaku milik Muhammad dan ia boleh menggunakannya sesuai kehendaknya". Mukhairiq pergi ke medan Uhud dan berperang bersama *Rasulullah SAW* dan kaum *muslimin* hingga terbunuh. Maka *Rasulullah SAW* bersabda, "Mukhairiq adalah sebaik-baiknya bangsa Yahudi".

II.3. Analisa

Dalam peristiwa perang Uhud banyak sekali makna yang terkandung di setiap kejadiannya yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi kaum muslim pada jaman sekarang ini, khususnya untuk generasi muda muslim sekarang ini. Bahwa di balik musibah yang terjadi pada perang Uhud tersebut di dalamnya terkandung nilai-nilai ketaatan, kesabaran, dan persatuan. Dan bahkan di dalam peristiwa perang Uhud terdapat beberapa kejadian yang jarang diketahui sebagian besar masyarakat yang juga memiliki nilai – nilai yang bisa diambil sebagai pelajaran dan pengetahuan bagi kaum *muslimin*.

Penulis melakukan pencarian data lapangan kepada masyarakat khususnya anak muda atau remaja sebagai sampel dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang peristiwa perang Uhud dengan beberapa pertanyaan singkat mulai dari rentan usia, jenis kelamin, profesi atau pekerjaan, dan pengetahuaannya terjadap peristiwa perang Uhud.

Dari data yang diperoleh bahwa masyarakat yang memberikan tanggapan paling besar berdasarkan rentang usia adalah pada rentang usia 15 sampai dengan 20 tahun sebesar 58% dan pada rentang usia 20 - 25 tahun sebesar 41% dan 1% pada usia 25 tahun ke atas dengan jumalah responden keseluruhan sebanyak 171 orang. Dan tanggapan yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin adalah 60% tanggapan diberikan oleh laki-laki dan 40% tanggapan diperoleh dari perempuan. Serta masyarakat yang memberikan tanggapannya tentang pengetahuan perang Uhud

adalah sebagian besar yang berprofesi atau yang masih berstatus sebagai mahasiswa dan pelajar sekolah menengah atas, dengan persentase mahasiwa 23%, pelajar 74 % dan 3% sisanya berprofesi di bidang lain.

Setelah didapatkan data tentang biodata singkat responden di atas, selanjutnya adalah diberikan pertanyaan apakah mengetahui tentang peristiwa perang Uhud? dan dari data yang diperoleh bahwa sebanyak 28% memberikan tanggapan tidak mengetahui sama sekali peristiwa perang Uhud, 29% memberikan tanggapan kurang tahu peristiwa perang Uhud, 34% cukup tahu perang Uhud dan 9% memberi tanggapan sangat tahu tentang perang Uhud. Ketika responden diberikan pertanyaan yang membutuhkan opini apa yang diketahui tentang peristiwa perang Uhud? pada pertanyaan ini kemudian mendapatkan berbagai macam jawaban yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Sebagian besar memberikan jawaban itu peperangan *Rasulullah SAW*, peperangan antara kaum muslim dan kaum Quraisy, serta peperangan kaum muslim mengalami kekalahan. Jawaban seperti itu paling banyak didapatkan dari responden. Jawaban-jawaban tersebut memang benar, namun dalam perang Uhud banyak kejadian-kejadian menarik yang juga memiliki nilai dan pelajaran tersendiri. Seperti syahidnya paman *Rasulullah SAW* Hamzah bin Abdul Muthalib yang disabdakan *Rasulullah SAW* pemimpin para syuhada kelak, maka apabila seseorang yang memperjuangkan agama Allah sampai akhir khayatnya akan mendapatkan kemuliaan yang sangat besar salah satunya adalah kelak ketika hari semua manusia dibangkitkan kembali, mereka akan dikumpulkan dengan orang-orang terbaik.

Bahkan dalam peristiwa perang Uhud terdapat kejadian menarik lainnya yang juga jarang diketahui sebagian besar masyarakat yaitu seorang sahabat dan juga salah satu syuhada perang Uhud ia adalah Hanzalah bin Abu Amir yang merupakan syuhada dari perang Uhud yang diberikan kemuliaan terhadapnya dimandikan oleh malaikat di langit, sebab dari kejadian tersebut adalah ketika berjuang di medan Uhud Hanzalah bin Abu Amir sedang dalam keadaan junub. Kejadian tersebut

dapat dijadikan pelajaran bagi kaum muslim bahwa betapa mulianya orang yang berjuang di jalan Allah, sampai seseorang yang dalam keadaan begitupun Allah sucikan dahulu dengan mengutus para malaikatnya.

Selain itu dalam peristiwa perang Uhud terdapat satu momen ketika Abdullah bin Jahsy berdo'a bersama Saad bin Abi Waqqash yang ketika itu Abdullah bin Jahsy meminta agar mendapatkan kesyahidannya dalam perang Uhud, hal ini mengandung makna bahwa dalam do'a diperbolehkan juga meminta kematian dijalan yang Allah ridhoi dan bukan hal yang dilarang dalam agama Islam.

Dalam peristiwa perang Uhud juga ada peristiwa seorang sahabat yang *Rasulullah SAW* jamin dia masuk surga meskipun orang tersebut belum pernah shalat sekalipun, yaitu seorang sahabat yang baru memeluk Islam kemudian langsung ikut berperang dalam perang Uhud hingga ia meninggal dan mendapatkan kesyahidannya.

Jaminan surga yang diberikan Allah SWT tidak hanya kepada para sahabat yang mendapatkan kesyahidannya dalam perang Uhud, tetapi *Rasulullah SAW* telah bersabda, jaminan surga kepada sahabat yang masih hidup di dunia ketika itu, orang tersebut adalah Thalhah bin Ubaidilah yang berjuang habis-habisan melindungi *Rasulullah SAW,* ketika *Rasulullah SAW* sedang dalam keadaan terkepung para pasukan Quraisy.

Kemuliaan yang telah Allah janjikan bagi setiap muslim yang berjuang dijalan Allah tidak hanya memompa semangat para sahabat yang sudah dewasa untuk melaksanakan panggilan jihad ke medan Uhud bahkan sahabat yang masih kecilpun bersemangat untuk bisa ikut berjihad bersama *Rasulullah SAW* di medan Uhud, *Rasulullah SAW* mengijinkan kepada dua anak kecil untuk bisa ikut berjihad bersama pasukan *muslimin*, dikarenakan mereka memiliki keahlian dibidang militer. Selain dari pada anak kecil, diriwayatkan juga bahwa pada perang Uhud terdapat seorang Yahudi yang berperang melawan kaum Quraisy hingga meninggal

dalam pertempuran itu. Setelah peristiwa itu diberitakan kepada *Rasulullah SAW*, *Rasulullah SAW* bersabda bahwa Mukhairiq adalah sebaik-baik orang Yahudi.

Beberapa peristiwa diatas masih jarang diketahui oleh sebagian besar masyarakat terutama anak muda muslim. Dari peristiwa-peristiwa tersebut mengandung nilai-nilai yang bisa diambil pelajaran dan pengetahuannya.

II.4. *Resume*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat terutama dari kalangan anak muda muslim masih belum begitu mengetahui tentang peristiwa perang Uhud dan nilai – nilai yang terkandung dalam peristiwa perang Uhud, perang Uhud bukan hanya sekedar peperangan antara *haq* dan *bathil.* Tetapi juga peperangan melawan hawa nafsu diri sendiri, terutama sebagian besar pasukan pemanah yang tergoda oleh nafsu dunia yang lebih mementingkan harta dan tidak patuh terhadap perintah *Rasulullah SAW*. Di dalam peristiwa perang Uhud juga terdapat nilai-nilai ketaatan yang luar biasa dari para kesatria muslim sekaligus terdapat pesan persatuan yang kuat bagi kaum muslim agar tidak mudah dipecah belahkan.

Begitupun dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam peristiwa perang Uhud yang telah diuraikan diatas, masih banyaknya anak muda muslim masih banyak yang belum mengetahui peristiwa-peristiwa tersebut dan juga nilai yang terkandung didalamnya. Maka dari itu diperlukan sarana atau media informasi yang dapat memberitahukan informasi tersebut kepada masyarakat, terutama anak muda muslim karena anak muda lah yang dapat menjadi penerus dalam memperjuangkan agama Allah.

II.5. Solusi Perancangan

Solusi perancangan untuk menyampaikan informasi perang Uhud ini adalah melalui media buku ilustrasi, diharapkan dengan menggunakan media buku ilustrasi ini informasi yang disampaikan kepada khalayak atau masyarakat bisa lebih efektif dan menarik untuk dibaca oleh masyarakat, sehingga masyarakat bisa lebih mengetahui

tentang peristiwa perang Uhud dan nilai-nilai yang terkandung di dalamya serta makna dari peristiwa-peristiwa istimewa yang ada dalam peristiwa perang Uhud.

Buku menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab. Sedangkan ilustrasi menurut KBBI adalah gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi adalah lembaran kertas yang berjilid dan berisikan tulisan serta gambar (foto, lukisan) yang berfungsi sebagai penjelas dari isi buku tersebut.